

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga adalah tempat awal berkembangnya nilai-nilai individu. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan pada anaknya. Sistem pengasuhan sering melibatkan keluarga yang lebih luas untuk ikut serta menjaga, merawat dan mendidik seorang anak. Kakek/ nenek merupakan figur yang paling sering mendapat kepercayaan untuk ikut serta mengasuh seorang anak. Proses pengasuhan yang melibatkan kakek/nenek akan menghadirkan dinamika tersendiri terutama pada pembimbingan nilai-nilai individu. Sesuai dengan fase perkembangannya, orang tua dan kakek atau nenek memiliki penekanan tersendiri dalam pembentukan perilaku dan nilai anak. Fungsi utama keluarga adalah memberikan perlindungan bagi anak, hal paling mendasar dari interaksi kakek atau nenek dan cucu adalah bimbingan dan arahan akan nilai-nilai keluarga dan perilaku positif yang dianut oleh keluarga tersebut.

Menurut Yunita Tri Wahyuni (2015) Lansia adalah individu yang mengalami proses menua, dengan bertambahnya usia maka seseorang akan mengalami penurunan kondisi fisik maupun non fisik secara alamiah. Akibatnya lansia akan mengalami penurunan produktifitas bahkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri, maka lansia yang mengalami berbagai penurunan memiliki ketergantungan yang tinggi pada orang lain terutama keluarga. Adanya keluarga dapat membuat kebutuhan anggota keluarga terpenuhi, seperti dukungan, cinta dan kebutuhan emosional yang dapat membuat bahagia, sehat dan aman.

Di Indonesia, lansia cenderung bertempat tinggal di rumah sendiri atau tinggal bersama di rumah anak. Pada umumnya di dalam keluarga terdapat tiga posisi yaitu ayah, ibu dan anak yang disebut dengan keluarga inti. Terdapat pula keluarga besar yang didalamnya menyertakan posisi lain selain ayah, ibu dan anak, misalnya lansia. Keluarga besar (*extended family*) merupakan salah satu ciri-ciri dari keluarga di Indonesia. Ikatan darah menjadi pemersatu dalam

hubungan satu dengan yang lain di dalam keluarga. Keluarga besar terdiri dari anggota keluarga tidak hanya ayah, ibu dan anak saja, namun ditambah anggota lain. Salah satunya ialah nenek, kakek, keponakan, saudara, sepupu, paman, bibi. Ditinjau dari sudut hubungan dan interaksi, dapat disimpulkan satu keluarga dengan satu keluarga lainnya memiliki hubungan yang sangat erat, bahkan satu keluarga dapat menjadi penentu dalam pengambilan keputusan pada keluarga yang lain. Keberadaan keluarga besar (*extended family*) dapat membantu dalam pengasuhan anak di sebuah keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki tugas dari masing-masing peran, yaitu ayah sebagai pemimpin keluarga mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu, lalu anak berperan sebagai pelaku psikososial. Kemudian peran ibu sebagai istri sekaligus ibu bagi anak-anaknya, ialah mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pelindung, pendidik anak-anaknya, serta sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya.

Tanggung jawab mengasuh anak seharusnya merupakan tanggung jawab orang tua. Seiring perubahan kehidupan keluarga saat ini, peran ibu mulai berubah dengan memiliki peran ganda yaitu menjadi wanita pekerja dan ibu rumah tangga. Adanya keputusan kedua orang tua untuk bekerja, maka tanggung jawab mengasuh anak diberikan kepada orang tua yang telah memasuki usia dewasa akhir (lansia). Adanya anggota keluarga lain dalam keluarga besar (*extended family*) seperti nenek dapat memungkinkan pengasuhan cucu diasuh olehnya. Nenek akan menjadi figur pengganti orang tua bagi cucu selama anaknya bekerja meskipun kekuatan fisiknya tidak seperti masa muda lagi. Dengan adanya penurunan kemampuan fisiologis pada usia lanjut. Menyebabkan nenek dibebaskan dari tugas-tugas dan tanggung jawab yang berat atau beresiko tinggi, serta membutuhkan waktu untuk lebih banyak beristirahat. Akan tetapi dengan memiliki anak perempuan yang bekerja tidak menuntut kemungkinan pengasuhan cucu akan dilakukan oleh nenek. Pengalaman hidup nenek menjadi bertambah seiring adanya kehadiran cucu. Nenek yang berada dalam tahap integritas dengan baik atau dapat menerima kenyataan dalam hidupnya, akan

mampu memahami makna dalam hidupnya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik pula, sehingga dapat mencapai kepuasan hidup.

Berkurangnya waktu pengasuhan anak oleh anak perempuan yang berperan ganda memungkinkan rendahnya intensitas pengasuhan anak. Dalam menghadapi situasi tersebut, keluarga besar (*extended family*) dibutuhkan untuk menggantikannya dalam mengasuh anak ketika bekerja, seperti nenek yang mengasuh cucu. Dalam mengasuh cucu terdapat nenek yang tinggal bersama anak maupun tidak. Dukungan nenek agar anak bekerja membuatnya menerima mengasuh cucu. Kondisi anak dalam membagi waktu urusan rumah tangga dan bekerja memunculkan inisiatif nenek untuk mengasuh cucu. Selain itu subjek di usia lanjutnya memiliki kesehatan yang baik sehingga pengasuhan cucu juga dipertimbangkan dari faktor kekuatan fisik. Karena anak pergi bekerja di luar negeri nenek mengkhawatirkan kondisi cucu jika diasuh oleh orang lain, dalam pengambilan keputusan mengasuh cucu juga terdapat konflik yang dialami karena masih memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan membiayai pendidikan anak yang masih kecil.

Pengasuhan yang dilakukan oleh nenek/kakek tetap memiliki dampak bagi perkembangan kognitif dan kemandirian anak terutama dalam hal prestasi belajar di sekolah, prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kognitif anak, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban berhasil atau tidaknya seorang dalam pendidikan tergantung pada proses yang dialami oleh anak tersebut. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai anak dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Kenakalan anak di sekolah juga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, kenakalan yang dimaksud yaitu tidak pernah memperhatikan guru saat pembelajaran, menjaili temannya, membuat kegaduhan di kelas, seenaknya

sendiri dan tidak mau diatur. Selain kenakalan anak yang mempengaruhi prestasi belajar anak, banyak faktor lainnya.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu keluarga, keadaan ekonomi yang kurang kadang mengharuskan orang tua untuk memutar balikan otak supaya keluarga dapat hidup berkecukupan, salah satunya dengan menjadi TKW di luar negeri pendapatan orang tua yang bekerja di luar negeri tentu sangat besar, tetapi hal tersebut akan berpengaruh pada anak, karena di tinggal orang tuanya bekerja anak hanya di asuh kerabat dekat atau nenek/kakeknya saja hal itu akan mempengaruhi mental serta pendidikan anak, karena dengan diasuh nenek kasih sayangnya pun tidak sama dengan orang tua kandungnya, nenek juga tidak bisa menjaga cucunya 24 jam penuh karena tentu lama kelamaan kondisi badan nenek tidak cukup kuat untuk mengerjakan semua pekerjaan rumah sehingga anak sering merasa kebebasan di rumah.

Salah satu bentuk pola asuh kakek/nenek dalam keluarga tanpa orang tua. 1) pola asuh permisif. 2) pola asuh otoriter. 3) pola asuh demokratis. Dari ketiga pola asuh yang diterapkan kakek/nenek sering menerapkan pola asuh yang permisif hal itu terlihat dari nenek yang mengasuh cucu yang bersikap longgar pada cucunya. Perilaku anak yang diasuh kakek/nenek yaitu 1) suka membantah, seperti anak ketika disuruh neneknya belajar di rumah, anak tidak mau mendengarkan apa yang diperintahkan nenek. 2) suka berbohong, seperti anak sering berbohong kepada nenek ketika akan bayar uang sekolah tetapi tidak dibayarkan. 3) pemalas, disini dimaksudkan seperti tidak mau menuruti apa yang dinasehati nenek untuk mengaju, mengerjakan PR dan lebih mengutamakan waktunya untuk bermain.

Dengan demikian kerja sama semua baik keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi solusi terbaik demi suksesnya anak. Khususnya bagi keluarga, tugas dan tanggung jawab dalam menyukseskan pengasuhan anak sejak dini sangat besar mengingat dari keluargalah seorang anak lahir dan berkembang. Anak bersama nenek artinya meskipun ibu bekerja di luar negeri dan diasuh neneknya anak tersebut tidak berkekurang kasih sayangnya.

Di Sekolah Dasar Negeri 2 Klampok banyak siswa yang mengalami nasib yang sama yaitu di tinggal orang tua bekerja dan di asuh oleh nenek atau kakeknya di rumah, tidak hanya satu kelas atau bagian dari kelas tersebut saja yang siswanya mengalami hal yang sama tetapi hampir disetiap kelas ada siswa yang di tinggal kerja orang tuanya dan di asuh oleh nenek atau kakeknya. Siswa yang ditinggal orang tuanya bekerja dan di asuh neneknya kalau dikelas dia selalu mencari perhatian oleh teman-temannya ataupun gurunya misalnya selalu membuat keributan dikelas, tidak pernah memperhatikan dan mendengarkan pelajaran, selalu menjaili temannya dan otomatis prestasi belajarnya menurun, siswa tersebut mencari perhatian dikelas dengan melakukan hal-hal negatif di karenakan di rumah dia tidak mendapat perhatian penuh dari neneknya karena neneknya harus bekerja dirumah.

Anak-anak yang ditinggal orang tuanya bekerja dari segi penampilanya malah justru terlihat baik karena sering dimanja neneknya sehingga apa yang diminta pasti dituruti oleh eneknya, namun dari segi sifat anak-anak ada yang bersifat hiperaktif dan ada pula yang pendiam. Pengaruh dari anak yang ditinggal orang tua bekerja diluar negeri tentu akan berdampak pada perilaku baik itu perilaku positif ataupun negatif pada anak. Perilaku positif pada anak biasanya akan lebih mandiri dalam mengerjakan apapun, lebih senang melakukan aktivitas yang lain misalnya bekerja seperti menyapu di kelas daripada harus diam dan belajar, sedangkan negatifnya biasanya anak akan menjadi malas dalam hal yang dilakukan di sekolah misalnya belajar. Tentunya guru disini perlu memperhatikan khusus anak-anak yang dengan latar belakang anak-anak yang ditinggal orang tuanya bekerja di luar negeri.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana perilaku negatif anak pada pola asuh nenek ?
2. Bagaimana perilaku positif pada pola asuh nenek?
3. Bagaimana prestasi belajar anak pada pola asuh nenek?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui perilaku anak pada pola asuh nenek
2. Mengetahui kenakalan anak pada pola asuh nenek
3. Mengetahui prestasi belajar dengan pola asuh nenek

### **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah hasil rencana penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di SD Negeri 2 Klampok pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.
  - b. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis guna pengembangan wawasan tentang dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi para pengambil keputusan.
  - b. Hasil kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi kalangan yang berkecimpung di dunia pendidikan.